

Adopsi Pembayaran Digital sebagai Strategi Penguatan UMKM di Indonesia dan Malaysia

**Audia Stephani Syaputri¹, Siti Munawaroh², Budi Siswanto³,
Made Krisna Agustin⁴, Ferdiansyah⁵, Budi Setiawan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri
Palembang

Email: 2022510171@students.uigm.ac.id

Abstract

This community service activity aims to strengthen Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the adoption of digital payment systems as part of an international collaborative program. The activity focused on assisting MSME actors in implementing digital payment tools to improve transaction efficiency and business management. A qualitative approach was applied through field observation, direct assistance, and interviews with MSME participants. The findings indicate that the use of digital payment systems contributes to faster transaction processes, improved financial record transparency, and increased customer convenience. However, challenges related to digital literacy and system interoperability remain obstacles to broader implementation. Overall, this activity demonstrates that digital payment adoption plays a strategic role in enhancing MSME competitiveness and supports sustainable economic development in the digital era.

Keywords: *MSMEs, Digital Payments, Community service, Fintech*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat UMKM melalui penerapan sistem pembayaran digital dalam kerangka kolaborasi internasional. Kegiatan difokuskan pada pendampingan pelaku UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan usaha. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pendampingan langsung, dan wawancara dengan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan transparansi pencatatan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital dan interoperabilitas sistem. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: *UMKM, Pembayaran Digital, Pengeabdian Masyarakat, Fintech*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam perekonomian nasional, baik di Indonesia maupun Malaysia. Di Indonesia, UMKM mencakup lebih dari 64 juta unit usaha, menyerap sekitar 97% tenaga

kerja nasional, serta menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023). Sementara itu, di Malaysia, UMKM berkontribusi sebesar 38,4% terhadap PDB dan 48% lapangan pekerjaan nasional (SME Corporation Malaysia, 2022). Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi rakyat sekaligus motor penggerak pertumbuhan inklusif di tengah dinamika global yang terus berubah. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi krusial dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan mempercepat pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan (Putri, I. D., Hindrayani, A., & Totalia, 2023).

Namun demikian, pelaku UMKM di kedua negara masih menghadapi tantangan struktural yang dapat menghambat pertumbuhan mereka, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal secara efisien dan aman. Dalam konteks transformasi digital yang semakin cepat, pemanfaatan teknologi finansial (fintech), khususnya sistem pembayaran digital, menjadi peluang strategis bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Digitalisasi pembayaran melalui dompet elektronik (e-wallet), kode QR, maupun aplikasi perbankan digital tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga memberikan transparansi, efisiensi operasional, dan kemudahan dalam manajemen arus kas (World Bank, 2021). Meski demikian, tingkat adopsi pembayaran digital belum merata. Di Indonesia, digitalisasi UMKM masih terkendala rendahnya literasi digital dan ketimpangan infrastruktur teknologi (Hasan, A., Rahman, M., & Pratama, 2020), sementara Malaysia relatif lebih maju melalui dukungan kebijakan nasional seperti *Digital Economy Blueprint* (Lim, C. Y., Tan, S. L., & Wong, 2021).

Menjawab tantangan tersebut, Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) bekerja sama dengan Multimedia University (MMU) dan Universiti Teknologi Malaysia (UTM) melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Melaka dan Johor. Program ini tidak hanya menjadi wadah pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga forum pertukaran pengetahuan, teknologi, dan budaya antara mahasiswa Indonesia dan komunitas UMKM di Malaysia. Melalui interaksi langsung, mahasiswa bersama pelaku usaha lokal mengidentifikasi strategi pemberdayaan UMKM yang relevan, khususnya dalam adopsi sistem pembayaran digital dan pemasaran berbasis teknologi. (Arestha, R., Afifah, N., 2015)

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif peran adopsi sistem pembayaran digital dalam mendorong pengembangan bisnis UMKM di Indonesia dan Malaysia. Dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan 40 pelaku UMKM dari kedua negara melalui wawancara dan observasi partisipatif, kajian ini menyoroti pengalaman UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital, hambatan yang dihadapi, serta peran literasi digital, kesiapan infrastruktur, dan kebijakan pemerintah dalam menunjang keberhasilan adopsi tersebut (Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, 2024). Dengan menyoroti perbedaan dan persamaan ekosistem digital UMKM di dua negara dengan karakteristik sosioekonomi serupa namun kebijakan berbeda, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi strategi transformasi digital UMKM di kawasan ASEAN. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan intervensi kebijakan yang lebih kontekstual dan inklusif, sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 tentang pekerjaan layak dan

pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi dan teknologi (Nopriyanto Bahasoan, A., Qamariah, N. S., Sari Azis, M., Ekonomi, F., & Sulawesi Barat, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dan memperkuat penerapan sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM di Indonesia dan Malaysia melalui kolaborasi antara Universitas Indo Global Mandiri, Multimedia University, dan Universiti Teknologi Malaysia. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi digital, efisiensi transaksi, serta pengembangan strategi bisnis berbasis teknologi yang berkelanjutan di era ekonomi digital.

Metode Pengabdian

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional yang dilaksanakan melalui kolaborasi Universitas Indo Global Mandiri (UIGM), Multimedia University (MMU), dan Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan 40 pelaku UMKM dari Indonesia dan Malaysia, masing-masing 20 responden, yang telah mengadopsi minimal satu bentuk pembayaran digital seperti dompet elektronik (e-wallet), kode QR, atau aplikasi perbankan digital (Nguyen, N. T., Nguyen, H. S., Ho, C. M., & Vo, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam selama kunjungan lapangan ke berbagai sektor usaha, termasuk kuliner, kerajinan, dan industri kreatif. Tim peneliti berinteraksi langsung dengan para pelaku UMKM untuk memahami pengalaman mereka dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menggali persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan teknologi tersebut. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui catatan lapangan dan dokumentasi visual selama kegiatan berlangsung (Al, 2021).

Analisis data dilakukan secara tematik dengan menyoroti pola penggunaan pembayaran digital, faktor pendorong dan penghambat, serta peran literasi digital, kesiapan infrastruktur, dan dukungan kebijakan pemerintah. Untuk meningkatkan validitas, triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan data primer dengan literatur terdahulu serta dokumen kebijakan terkait fintech dan UMKM di kedua negara. Penelitian ini juga menjunjung etika penelitian melalui persetujuan partisipan serta menjaga kerahasiaan informasi responden (Putri, I. D., Hindrayani, A., & Totalia, 2023).

Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji dinamika adopsi teknologi digital pada sektor UMKM secara lebih mendalam, sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap perumusan kebijakan berbasis bukti dalam mendukung transformasi digital UMKM di kawasan ASEAN.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tingkat internasional yang diadakan oleh Universitas Indo Global Mandiri (UIGM), Multimedia University (MMU) Melaka, dan University Teknologu Malaysia (UTM) Johor memberikan pandangan menyeluruh tentang penerapan metode pembayaran digital pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia dan Malaysia. Bagian ini menyajikan hasil penting dari observasi, wawancara, serta percobaan transaksi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori transformasi digital dan

kajian literatur fintech untuk menghasilkan diskusi yang lebih akademis, tersruktur dan mendalam.

Di Indonesia, hasil observasi pada UMKM di Palembang menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi metode pembayaran digital yang paling umum digunakan. Para pelaku UMKM merasakan berbagai keuntungan, seperti peningkatan kecepatan transaksi, kemudahan dalam mencatat keuangan, peningkatan kenyamanan bagi pelanggan, serta peningkatan citra profesional bisnis. Temuan ini sejalan dengan konsep transformasi digital yang menekankan pada efisiensioperasional dan peningkatan daya saing melalui penggunaan teknologi (World Bank, 2021). Dukungan dari kebijakan Bank Indonesia juga menjadi faktor penting yang mempercepat penerapan QRIS secara Nasional.

Sementara itu, penerapan pembayaran digital di Malaysia sebagian besar dilakukan melalui sistem DuitNow. Hasil Obersevasi di Malaka, Johor., dan Kuala Lumpur memperlihatkan bahwa pelaku UMKM merasakan kemudahan transaksi dan peningkatan efisiensi layanan yang serupa dengan di Indonesia. Meskipun demikian, tantangan muncul pada aspek interoperabilitas antara negara karena bebarapa aplikasi mobile banking Indonesia tidak dapat digunakan di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur pembayaran digital antar negara masih belum merata.

Perbandingan QRIS dan DuitNow, menunjukan bahwa QRIS memiliki standar nasional yang lebih dan terintegrisasi, sementara DuitNow lebih kuat dalam integrasi perbankan domestik Malaysia namun masih terbatas secara regional. Analisis ini mendukung teori fintech yang menekankan bahwa interoperabilitas sebagai fondasi sitem pembayaran digital yang modern. Hasil dari pengujian transaksi menunjukkan bahwa aplikasi Mandiri dapat digunakan untuk bertransaksi di Malaysia, sementara BRI tidak berhasil dalam proses tersebut. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan infrastruktur perbankan sangat mempengaruhi keberhasilan transaksi antar Negara.

Kegiatan ini memebrikan dampak langsung kepada pelaku UMKM berupa peningkatan literasi digital, pemahaman mengenai manfaat pencatatan digital, serta kesiapan untuk menghadapi ekonomi digital. Selain itu, mahasiswa dan dosen dari ketiga Universitas mendapatkan pengalaman akademik internasional yang memeperluas wawasan mereka mengenai transformasi digital UMKM di konteks regional.

Berdasarkan analisis teori dan hasil penelitian, kegiatan ini mendukung pandangan tentang transformasi digital yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas akses passar bagi UMKM Hasan et, al. (2020). Perbedaan dalam implementasi QRIS dan DuitNow juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan di ASEAN, khususnya yang berkaitan dengan perlunya penyelarasan sistem pembayaran antar negara, prngutan infrastruktur digital, dan kerja sama riset yang berbasis pada bukti.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat internasional ini menunjukan bahwa baik QRIS maupun DuitNow memiliki peran yang signifikan dalam mendukung digitalisasi UMKM. Walaupun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya literasi digital dan masalah interoperabilitas, transformasi digital tetap berpotensi besar untuk meningkatkan daya saing UMKM sertamendukung pembangunan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah ASEAN.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari bulan Juli hingga Agustus 2025, dimulai dari Kota Palembang, Indonesia. Tim peneliti dari Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) melakukan observasi awal dengan berkunjung langsung ke sejumlah UMKM yang telah menerapkan sistem pembayaran digital. Pada tahap ini, tim melakukan uji coba transaksi menggunakan beberapa aplikasi mobile banking Indonesia, seperti Mandiri, BRI, dan BCA, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas QRIS dalam mendukung transaksi di lapangan.



Gambar 1. Dokumentasi transaksi di UMKM Palembang menggunakan QRIS

Kegiatan di Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah familiar dengan QRIS dan merasakan manfaatnya, baik dari sisi efisiensi waktu transaksi maupun pencatatan keuangan. Hasil interaksi awal ini menjadi dasar penting untuk melakukan perbandingan dengan kondisi serupa di Malaysia.



Gambar 2. Keberangkatan tim peneliti menuju Malaysia (Bandara SMB II, Juli 2025)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan lapangan di Malaysia, yang mencakup wilayah Melaka, Johor, dan Kuala Lumpur. Di Malaysia, tim peneliti bekerja sama dengan mitra akademik dari Multimedia University (MMU) Melaka dan Universiti Teknologi Malaysia (UTM) Johor. Perjalanan ini tidak hanya difokuskan pada pengumpulan data kuantitatif, tetapi juga pada pengamatan langsung serta wawancara dengan para pelaku UMKM di berbagai sektor.



Gambar 3. Kegiatan observasi di UMKM Kuliner Melaka



Gambar 4. Kunjungan lapangan ke UMKM Johor, kawasan perbatasan dengan Singapura



Gambar 5. Dokumentasi transaksi di UMKM Kuala Lumpur

Di Melaka, tim menyoroti pemanfaatan sistem pembayaran digital di sektor kuliner, yang melayani wisatawan lokal maupun internasional. Di Johor, fokus diarahkan pada UMKM yang beroperasi di wilayah perbatasan, di mana transaksi lintas negara menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi. Sementara di Kuala Lumpur, tim meneliti penggunaan DuitNow pada UMKM perkotaan yang sudah terintegrasi dengan ekosistem digital modern.



Gambar 6. Uji coba transaksi dengan M-Banking BRI (transaksi gagal)



Gambar 7. Uji coba transaksi dengan M-Banking Mandiri (transaksi berhasil)

Selama observasi, tim peneliti juga melakukan uji coba transaksi menggunakan mobile banking Indonesia di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan BRI belum dapat digunakan secara lintas negara, sedangkan Mandiri dapat diproses dengan lancar. Temuan ini menjadi diskusi penting dalam forum bersama mitra universitas, menyoroti perlunya harmonisasi infrastruktur perbankan untuk mendukung sistem pembayaran digital regional.

Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembayaran digital di Indonesia dan Malaysia. Di Indonesia, QRIS terbukti lebih masif dengan dukungan regulasi dari B. Indonesia, (2023), sehingga membantu peningkatan penjualan dan kepuasan pelanggan UMKM. Sementara di Malaysia, DuitNow menjadi instrumen utama, namun masih menghadapi tantangan dalam interoperabilitas lintas negara.

Melalui kegiatan PKM internasional ini, mahasiswa dan dosen UIGM, MMU, dan UTM tidak hanya mengamati praktik yang sudah berjalan, tetapi juga berdiskusi langsung dengan pelaku UMKM mengenai peluang dan tantangan transformasi digital. Hasil kegiatan menegaskan bahwa digital payment tidak hanya memudahkan konsumen, tetapi juga mendorong daya saing UMKM di era ekonomi digital. Selain itu, kolaborasi lintas negara ini membuka ruang dialog mengenai integrasi sistem pembayaran ASEAN, yang diharapkan mampu memperkuat konektivitas ekonomi regional. Dengan dukungan akademisi, mahasiswa, dan komunitas UMKM, kegiatan ini menjadi kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan berbasis bukti serta penguatan kerja sama internasional di bidang ekonomi digital.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi internasional ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi pencatatan keuangan, dan daya saing UMKM. Implementasi QRIS di Indonesia dan DuitNow di Malaysia memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melayani transaksi non-tunai, meskipun

masih ditemukan tantangan pada aspek literasi digital dan interoperabilitas lintas negara.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan penguatan kerja sama lintas sektor dalam mendukung transformasi digital UMKM. Kegiatan pengabdian berbasis kolaborasi internasional tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya penguatan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Al, L. et. (2021). *Bibliometric Analysis in DFI*.
- Arestha, R., Afifah, N., & M. (2015). Mendorong Transformasi Digital UMKM: Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 948.
- Hasan, A., Rahman, M., & Pratama, D. (2020). Tantangan transformasi digital UMKM di Indonesia: Perspektif literasi dan infrastruktur teknologi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 5(2), 112–.
- Indonesia, B. (2023). Laporan tahunan Bank Indonesia: Digitalisasi sistem pembayaran untuk inklusi ekonomi nasional. *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Indonesia, K. K. dan U. R. (n. d.). (2021). *Data UMKM Semester 1*. <https://kemenkopukm.go.id/>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Data statistik UMKM nasional 2023. *Jakarta: Kementerian Koperasi Dan UKM RI*.
- Lim, C. Y., Tan, S. L., & Wong, K. H. (2021). Malaysia Digital Economy Blueprint: Building a digitally-enabled ecosystem. *Putrajaya: Economic Planning Unit, Prime Minister's Department Malaysia*.
- Malaysia, S. C. (n. . (2022). Contributes RM580.4 Billion To Economy. *MSMEs Records* 11.6% *GDP* *Growth*. <https://www.smecorp.gov.my/index.php/en/resources/2015-12-21-10-55-22/news/4842-msmes-records-11-6-gdp-growth-in-2022-contributes-rm580-4-billion-to-economy%0A%0A>
- Nguyen, N. T., Nguyen, H. S., Ho, C. M., & Vo, D. H. (2021). The convergence of financial inclusion across provinces in Vietnam. *A Novel Approach. PLoS ONE*, 16(8): e02.
- Nopriyanto Bahasoan, A., Qamariah, N. S., Sari Azis, M., Ekonomi, F., & Sulawesi Barat, U. (2024). Transformasi Digital pada UMKM: Penggerak Pertumbuhan Ekonomi dan Inklusi di Negara Berkembang. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 12.
- Putri, I. D., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode pembayaran digital pada UMKM di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 202–211. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p202-211>

- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analysis of QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Use with the Technology Acceptance Model (TAM) Approach. *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 3(1), 177–.
- SME Corporation Malaysia. (2022). SME annual report 2022/2023: Strengthening SMEs towards digital economy. *Kuala Lumpur: SME Corporation Malaysia*.
- Universitas Indo Global Mandiri, Multimedia University, & U. T. M. (2025). Laporan kolaborasi internasional: Pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan UMKM digital di Indonesia dan Malaysia. *Palembang–Melaka–Johor*.
- World Bank. (2021). Fintech and financial inclusion: Accelerating digital payments in emerging markets. *Washington, D.C.: The World Bank Group*.